

**Prioritas Transportasi Publik untuk Atasi Kemacetan Jakarta.
Tambah Armada yang Beroperasi dan Lakukan Sterilisasi Jalur Transjakarta.**

Keluhan dan pendapat terhadap kemacetan Jakarta, dimana kemacetan yang terjadi sudah seperti sebelum masa Pandemi Covid-19. Ditambah lagi memang selama lima tahun ini pembangunan sistem layanan transportasi publik di Jakarta alami stagnasi yaitu tiga tahun sebelum Pandemi dan dua tahun selama Pandemi berlangsung dan tidak adanya kebijakan signifikan terkait pengembangan layanan Transjakarta. Selama lima tahun ke belakang justru terjadi pengurangan armada Transjakarta yang beroperasi yang diakibatkan oleh penerapan PPKM Pandemi Covid 19. Manajemen Transjakarta saat itu mengambil sikap mengurangi operasional Transjakarta yang juga mengakibatkan armada Transjakarta parkir di pool selama beberapa tahun.

Menyikapi keluhan dan permintaan warga "Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono" meminta direksi TransJakarta menambah armada bus agar dioperasikan guna menambah kapasitas mengangkut penumpang. Permintaan penambahan bus oleh Gubernur Jakarta Heru Budi itu disampaikan pada hari Selasa (31/1/2023) guna untuk merespons kemacetan yang terjadi di sejumlah wilayah Jakarta. Warga juga menyampaikan bahwa untuk sekarang bus Transjakarta juga mengalami kemacetan yang diakibatkan "kotornya" atau tidak sterilnya jalur bus Transjakarta. Salah satu penyebabnya yaitu masuknya kendaraan bermotor pribadi ke dalam jalur Transjakarta, untuk menghindari hal tersebut warga berharap agar jalur Transjakarta dipasang separator untuk menjaga agar kendaraan bermotor pribadi tidak masuk ke jalur Transjakarta.

Gubernur Jakarta Heru Budi juga berpendapat bahwa penambahan armada transportasi umum mampu mengurai kemacetan, selain itu Heru Budi juga mengajak masyarakat agar beralih menggunakan angkutan umum ketimbang kendaraan pribadi. Kemacetan memang hanya bisa diatasi dengan layanan transportasi publik yang nyaman, aman selamat dan mudah untuk diakses.

Armada yang cukup dan jalur Transjakarta yang steril atau bersih dari kendaraan bermotor pribadi akan mengurangi kemacetan di Jakarta. Selama ini jalur Transjakarta dibiarkan dipadati kendaraan lain yang menghindari kemacetan di jalur reguler sehingga, perjalanan bus Transjakarta tersendat dan lambat sampai ke tujuan. Ditambah lagi armada Transjakarta yang kurang jumlah membuat penumpukan penumpang di halte dan kepadatan di dalam bus Transjakarta. Lambatnya perjalanan dan kepadatan di dalam bus juga menjadi penyebab pengguna Transjakarta menjadi tidak nyaman. Penambahan armada Transjakarta yang beroperasi dan sterilisasi jalur Transjakarta akan memberikan dampak yang sangat besar kepada pengguna Transjakarta.

Kelancaran dan armada yang cukup juga fasilitas maupun pelayanan yang nyaman akan mendorong warga tidak menggunakan kendaraan bermotor pribadi dalam bertransportasi di tengah kota Jakarta. Pilihan menambah armada Transjakarta menjadi sangat strategis dan mudah, tidak perlu membeli baru karena armada yang bagus sudah ada. Setidaknya ada 600 unit armada Transjakarta yang bagus tapi belum dioperasikan kembali karena selama ini diparkir di pool Transjakarta. Begitu pula untuk jalur Transjakarta perlu dilakukan penertiban

yang dapat dibantu oleh aparat kepolisian maupun instansi yang berwenang guna untuk memperkuat penjagaan jalur Transjakarta agar tidak dilalui oleh kendaraan lain.

Dalam lalu lintas diberlakukan hirarki pemakaian jalan. Tingkatan hirarki pertama yaitu Pejalan kaki, kedua adalah prioritas jalan bagi kendaraan non motor, ketiga yaitu bagi transportasi publik dan terakhir baru bagi kendaraan bermotor pribadi. Artinya petugas harus lebih menjaga jalur Transjakarta dibandingkan menjaga jalur reguler jalan raya. Petugas harus membuat jalur transportasi umum Transjakarta lancar terlebih dulu dibanding jalur reguler kendaraan bermotor pribadi. Hal ini dilakukan agar perjalanan transportasi publik Transjakarta lancar. Layanan Transjakarta yang aman, selamat, nyaman dan mudah diakses menjadi pilihan alternatif warga dalam bertransportasi tanpa menggunakan kendaraan bermotor pribadi. Seperti diminta oleh gubernur Jakarta Heru Budi, maka mari manajemen Transjakarta menambah jumlah armada Transjakarta yang beroperasi dan menjaga jalur Transjakarta tetap steril agar bisa dipergunakan oleh warga dengan selamat, lebih banyak, lebih akses dan lebih cepat sampai ke tujuan. Jadi tinggal operasikan tambahan armada Transjakarta yang sudah ada dan turunkan petugas penjaga jalur yang dibantu oleh polisi untuk melakukan sterilisasi jalur Transjakarta.

Jakarta, 31 Januari 2023
Azas Tigor Nainggolan, S.H., M.Si., M.H.
Ketua FAKTA INDONESIA.
Pengamat Transportasi

CP: 0813-8182-2567 - Azas Tigor Nainggolan